

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan di wilayah perkotaan, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia, menghadapi berbagai tantangan akibat urbanisasi yang terus meningkat. Menurut Hidayati (2021), urbanisasi menyebabkan meningkatnya jumlah penduduk perkotaan serta memunculkan berbagai tekanan sosial dan ekonomi. UN-Habitat (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk perkotaan yang berlangsung secara cepat tanpa diimbangi dengan penyediaan permukiman, infrastruktur, dan lapangan kerja yang memadai dapat meningkatkan kerentanan sosial dan ekonomi masyarakat perkotaan. Jakarta sebagai ibu kota negara menjadi salah satu wilayah dengan tingkat urbanisasi yang tinggi karena dianggap memiliki peluang ekonomi dan lapangan pekerjaan yang lebih besar dibandingkan daerah lain. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta (2026), tingkat kepadatan penduduk DKI Jakarta mencapai 16.129 jiwa/km², sehingga menjadikannya sebagai provinsi dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi di Indonesia. Tingginya arus perpindahan penduduk tersebut menyebabkan meningkatnya tekanan terhadap kawasan permukiman padat di perkotaan, baik dari aspek penyediaan ruang permukiman, kesempatan kerja, maupun kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Kawasan permukiman padat di perkotaan merupakan salah satu wilayah yang paling terdampak oleh dinamika urbanisasi. Kepadatan penduduk yang tinggi, keterbatasan lahan, serta akses terhadap pekerjaan formal yang belum merata menyebabkan masyarakat di wilayah tersebut menghadapi berbagai tekanan sosial dan ekonomi. Salah satu wilayah yang merepresentasikan kondisi tersebut adalah Kelurahan Kampung Rawa, Kecamatan Johar Baru, Kota Administrasi Jakarta Pusat, yang dikenal sebagai kawasan dengan tingkat kepadatan penduduk sangat tinggi. Berdasarkan publikasi Kecamatan Johar Baru Dalam Angka 2025 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Administrasi Jakarta Pusat, Kelurahan Kampung Rawa memiliki jumlah penduduk sebanyak 25.785 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 85.950 jiwa/km², yang menunjukkan

tingkat kepadatan penduduk yang sangat tinggi di Kecamatan Johar Baru. Data tersebut diperkuat oleh Satu Data Jakarta (2024) yang menunjukkan bahwa Kampung Rawa memiliki luas wilayah sekitar 0,30 km², namun dihuni oleh lebih dari 26 ribu penduduk, sehingga menggambarkan tingginya konsentrasi penduduk dalam ruang yang terbatas. Tingginya kepadatan penduduk tersebut berdampak pada meningkatnya tekanan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, khususnya rumah tangga berpenghasilan rendah, sehingga mendorong rumah tangga untuk mengembangkan berbagai strategi nafkah sebagai upaya mempertahankan keberlangsungan hidup keluarga.

Tingginya kepadatan penduduk di kawasan permukiman padat turut memengaruhi kondisi sosial ekonomi rumah tangga. Keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal menyebabkan sebagian masyarakat bergantung pada sektor informal sebagai sumber utama pendapatan keluarga. Pekerjaan pada sektor informal umumnya memiliki karakteristik pendapatan yang tidak tetap, minim perlindungan kerja, serta rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi. Kondisi tersebut mendorong rumah tangga untuk mengembangkan berbagai strategi nafkah sebagai bentuk adaptasi dalam mempertahankan keberlangsungan hidup keluarga. Putri dan Nurdinawati (2022) menjelaskan bahwa rumah tangga pekerja sektor informal cenderung menerapkan berbagai strategi nafkah untuk mempertahankan pendapatan ketika menghadapi ketidakpastian ekonomi. Temuan tersebut juga didukung oleh Suhaeb (2023) yang menunjukkan bahwa rumah tangga di kawasan perkotaan melakukan berbagai bentuk adaptasi ekonomi untuk menjaga keberlangsungan hidup ketika menghadapi kerentanan ekonomi.

Kondisi ekonomi yang tidak menentu, keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal, serta tingginya kebutuhan hidup di kawasan perkotaan menyebabkan rumah tangga menghadapi berbagai tantangan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Situasi tersebut mendorong rumah tangga untuk menyusun strategi nafkah sebagai bentuk adaptasi agar tetap mampu mempertahankan keberlangsungan hidup keluarga. Strategi nafkah menjadi penting karena tidak semua rumah tangga memiliki sumber pendapatan yang stabil, sehingga diperlukan berbagai upaya dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Putri dan Nurdinawati (2022),

strategi nafkah merupakan bentuk adaptasi yang dilakukan rumah tangga pekerja sektor informal dalam menghadapi tekanan ekonomi dan ketidakpastian pendapatan. Pendapat tersebut sejalan dengan Dharmawan (2007) yang menjelaskan bahwa strategi nafkah merupakan upaya rumah tangga dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mempertahankan keberlangsungan hidup. Scoones (2015) juga menyatakan bahwa strategi nafkah merupakan kemampuan rumah tangga dalam menyusun berbagai cara untuk menghadapi perubahan kondisi sosial dan ekonomi. Dalam konteks kawasan permukiman padat seperti Kampung Rawa, strategi nafkah menjadi salah satu upaya penting yang dilakukan rumah tangga untuk mempertahankan kondisi ekonomi keluarga.

Strategi nafkah diwujudkan melalui berbagai bentuk penyesuaian sesuai dengan kondisi dan sumber daya yang dimiliki rumah tangga. Salah satu bentuk strategi nafkah adalah rekayasa sumber nafkah, yaitu upaya rumah tangga mengombinasikan berbagai jenis pekerjaan atau sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, rumah tangga juga menerapkan praktik nafkah ganda melalui keterlibatan lebih dari satu anggota keluarga dalam aktivitas ekonomi guna menambah pendapatan keluarga. Keterbatasan ruang di kawasan permukiman padat juga mendorong munculnya rekayasa spasial, yaitu pemanfaatan rumah tidak hanya sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai tempat usaha maupun aktivitas ekonomi lainnya. Berbagai bentuk strategi nafkah tersebut menunjukkan kemampuan rumah tangga dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mempertahankan keberlangsungan hidup di tengah tekanan ekonomi.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Kampung Rawa menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga merupakan pendatang dari berbagai daerah, seperti Medan, Palembang, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Serang, yang menetap di wilayah tersebut karena adanya jaringan sosial serta biaya tempat tinggal yang relatif lebih terjangkau dibandingkan wilayah lain di Jakarta. Sebagian besar kepala keluarga bekerja pada sektor informal, seperti petugas kebersihan swasta, buruh konveksi rumahan, pedagang keliling, penjaga warung, dan pekerja jasa lainnya, dengan pendapatan yang cenderung tidak tetap serta bergantung pada ketersediaan pekerjaan. Kondisi tersebut mendorong rumah

tangga untuk menerapkan berbagai strategi nafkah, seperti mencari pekerjaan tambahan, melibatkan anggota keluarga lain dalam aktivitas ekonomi, serta memanfaatkan sebagian ruang rumah sebagai tempat usaha untuk menambah pendapatan keluarga. Temuan awal tersebut menunjukkan bahwa setiap rumah tangga memiliki cara yang berbeda dalam menyusun strategi nafkah sesuai dengan kondisi dan sumber daya yang dimiliki. Kondisi ini menunjukkan pentingnya mengkaji lebih lanjut bagaimana rumah tangga di Kelurahan Kampung Rawa mengembangkan strategi nafkah untuk mempertahankan keberlangsungan hidup di tengah keterbatasan ekonomi dan tingginya kepadatan penduduk.

Penelitian mengenai strategi nafkah telah banyak dilakukan pada berbagai karakteristik rumah tangga, seperti rumah tangga petani, nelayan, pembudidaya ikan, maupun pekerja sektor informal. Namun, penelitian yang mengkaji strategi nafkah keluarga pada kawasan permukiman padat perkotaan masih relatif terbatas. Selain itu, kajian yang secara khusus menganalisis strategi nafkah keluarga melalui perspektif rekayasa sumber nafkah, praktik nafkah ganda, dan rekayasa spasial di Kelurahan Kampung Rawa, Kecamatan Johar Baru, juga belum banyak dilakukan. Padahal, karakteristik wilayah yang memiliki tingkat kepadatan penduduk sangat tinggi, dominasi pekerjaan sektor informal, serta keterbatasan ruang permukiman berpotensi memengaruhi cara rumah tangga menyusun strategi nafkah. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi nafkah keluarga pada kawasan permukiman padat perkotaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai strategi nafkah keluarga di Kelurahan Kampung Rawa, Kecamatan Johar Baru, menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi nafkah yang diterapkan rumah tangga melalui rekayasa sumber nafkah, praktik nafkah ganda, dan rekayasa spasial dalam menghadapi keterbatasan ekonomi di kawasan permukiman padat perkotaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai strategi nafkah keluarga di kawasan permukiman padat perkotaan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji strategi penghidupan masyarakat perkotaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian ini berfokus strategi nafkah keluarga di kawasan padat penduduk perkotaan, khususnya di Kampung Rawa, Kecamatan Johar Baru, Kota Jakarta Pusat. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan fokus utama dari penelitian ini adalah:

1. Meningkatnya jumlah penduduk di kawasan padat perkotaan menyebabkan banyak rumah tangga bergantung pada sektor informal dengan kondisi pendapatan yang tidak stabil sehingga memengaruhi keberlangsungan ekonomi keluarga.
2. Kondisi ekonomi rumah tangga di Kampung Rawa yang tidak stabil mendorong keluarga untuk melakukan berbagai strategi nafkah guna mempertahankan keberlangsungan hidup sehari-hari.
3. Terbatasnya peluang kerja formal mendorong rumah tangga memanfaatkan berbagai strategi nafkah melalui rekayasa sumber nafkah, praktik nafkah ganda, dan rekayasa spasial untuk mempertahankan keberlangsungan hidup keluarga.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis strategi nafkah keluarga yang tinggal di kawasan padat penduduk Kelurahan Kampung Rawa, Kecamatan Johar Baru, Kota Administrasi Jakarta Pusat. Analisis difokuskan pada tiga bentuk strategi nafkah, yaitu rekayasa sumber nafkah, praktik nafkah ganda, dan rekayasa spasial sebagai bentuk adaptasi keluarga dalam mempertahankan keberlangsungan penghidupan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi nafkah keluarga di Kelurahan Kampung Rawa, Kecamatan Johar Baru dalam mempertahankan keberlangsungan penghidupan pada kawasan padat penduduk perkotaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi nafkah yang dilakukan oleh keluarga di Kampung Rawa dalam menghadapi tekanan sosial dan ekonomi di wilayah padat penduduk.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kesejahteraan keluarga, strategi nafkah dan studi perkotaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman empiris dan kontribusi langsung dalam menganalisis strategi nafkah keluarga di wilayah padat, serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang relevan.

1.6.2.2 Bagi Masyarakat

Memberikan gambaran dan pemahaman tentang strategi nafkah yang dijalankan keluarga di lingkungan padat penduduk yang bisa menjadi bahan refleksi atau inspirasi dalam mengelola kehidupan ekonomi dan sosial.